

**PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP PERILAKU ORANG TUA
DALAM MERAWAT ANAK KRITIS DI *PEDIATRIC*
INTENSIVE CARE UNIT RSUP Dr. SARDJITO
YOGYAKARTA**

Ignasia Yunita Sari

STIKES Bethesda Yakkum Jln. Johar Nurhadi No.6 Yogyakarta 524565

Email: ignasia@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Krisis situasi orang tua akibat kondisi anak yang dirawat di *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU) menghambat peran serta orang tua dalam merawat anak. Psikoedukasi dapat menurunkan stress sehingga meningkatkan peran serta orang tua dalam mendukung perawatan anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh psikoedukasi terhadap perilaku orang tua dalam merawat anak kritis di PICU. Metode yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan *pre-test and post-test without control*, pada bulan Maret-April 2015. Populasi adalah orang tua yang anaknya sedang dirawat di PICU RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Teknik *consecutive sampling* menghasilkan 37 orang tua yang memenuhi kriteria. Variabel bebas adalah psikoedukasi, variabel terikatnya adalah perilaku orang tua dalam merawat anak kritis. *Test* dilakukan dengan cara observasi oleh *observer* yang telah dilakukan uji reliabilitas pengamatan menggunakan *cohen kappa* dengan hasil antara 0,60-0,73(baik). Analisis data menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan batas kemaknaan 95%. Psikoedukasi berpengaruh terhadap perilaku orang tua dalam merawat anak kritis di PICU.

Kata kunci: psikoedukasi - perilaku orang tua - anak kritis

ABSTRACT

Parents' crisis situation resulting from condition of children treated in Pediatric Intensive Care Unit (PICU) hinders the parents' role in taking care of their children. Psycho education can decrease the stress to increase the parents' role in supporting their children's treatment. This research was to find out the effect of psycho education on parents' attitude in taking care of children with critical condition in PICU. Quasi experimental research was used with pre-test post-test without control. Population was parents whose children were hospitalized in PICU of RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Consecutive sampling technique resulted 37 parents who met the criteria. The independent variable was psycho education, the dependent variable was parents' attitude in taking care of their children with critical condition. The test was done by doing observation by observer who has done observation reliability test using cohen kappa resulted between 0,60-0,73 (good). The data analysis used Wilcoxon Sign Rank Test with 95% confidence interval. The result showed an effect of psycho education on parents' attitude in taking care of children with critical condition in PICU.

Keywords: psycho education - parent attitude - children with critical condition

PENDAHULUAN

Angka kematian balita berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 sebesar 40 per 1000 kelahiran hidup, 70% kematian di rumah sakit terjadi di ruang perawatan intensif yaitu PICU dan *Neonatus Pediatric Intensive Care Unit* (NICU). Anak yang dirawat di PICU menyebabkan kondisi krisis bagi orang tua. Respon orang tua terhadap kondisi krisis tersebut meliputi sedih, marah, cemas dan stress. Situasi yang menegangkan, kondisi anak yang tidak dapat diprediksi dan prosedur yang menimbulkan nyeri merupakan stressor bagi orang tua.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam perawatan anak di PICU, kontribusi orang tua dalam perawatan membantu meningkatkan kesembuhan ataupun kematian anak yang bermartabat. Perawat dapat menjadi fasilitator penting dalam kedekatan anak dengan orang tua. Kontak orang tua dengan anaknya yang dirawat di NICU meliputi menyentuh, berbicara, bernyanyi, menghibur, memberi makan, memposisikan bayi dengan nyaman. Seorang ibu atau orang tua mampu berpartisipasi dalam perawatan, keterlibatan emosional, dan kepercayaan diri akan terbangun. Anak yang dirawat di PICU mempunyai trauma yang besar hal ini dapat dikurangi dengan keterlibatan

orang tua dalam perawatannya. Orang tua mempunyai beban psikologis yang besar saat anak sakit dan di rawat di PICU. Keluarga yang merawat pasien dengan penyakit kritis dan penyakit terminal, mempunyai kebutuhan mengenai informasi, dan dukungan psikososial. Perawat dan psikolog mempunyai peran untuk mendukung dan memfasilitasi meningkatkan coping orang tua.

Psikoedukasi dilaporkan bahwa ada dampak positif terhadap pengalaman keluarga yang merawat pasien dengan penyakit terminal di rumah. Psikoedukasi juga mempunyai peran penghargaan dan mengurangi gejala sisa psikososial ketika keluarga ditinggalkan pasien.

Psikoedukasi merupakan terapi yang digunakan untuk memberikan informasi pada keluarga untuk meningkatkan ketrampilan mereka dalam merawat anggota keluarga yang mengalami masalah psikososial, sehingga diharapkan keluarga mempunyai coping yang positif terhadap kecemasan dan beban yang dialaminya. Psikoedukasi berfokus pada mendidik partisipannya mengenai tantangan besar dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber - sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan dan

mengembangkan ketrampilan koping untuk menghadapi tantangan tersebut.

Krisis situasi orang tua akibat kondisi anak yang dirawat di PICU menghambat peran serta orang tua dalam merawat anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh psikoedukasi terhadap perilaku orang tua dalam merawat anak kritis di *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan *quasi-experimental* dengan rancangan *pre-test and post-test without control*. Penelitian dilaksanakan di *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU) RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta pada tanggal 15 Maret sampai 19 April 2015.

Populasi penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak dengan kondisi kritis dan dirawat di PICU RSUP Dr. Sardjito sejumlah rata-rata 40 orang per bulan. Sampel diseleksi menggunakan teknik *consecutive*. Penghitungan besar sampel dengan rumus estimasi besar sampel untuk penelitian pengujian beda dua *mean* kelompok berpasangan, dengan jumlah 37 responden. Kriteria eksklusi apabila orang tua yang anaknya dirawat di PICU RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dengan diagnosis medis awal mati batang

otak, kerusakan multi organ, dan *prolonged shock*. Sampel untuk *post-test* pertama sejumlah 37 responden dan pada saat *post-test* kedua mengalami *drop-out* sebanyak 8 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah psikoedukasi yang diberikan oleh tiga orang perawat psikoedukator yang telah mengikuti pelatihan. Variabel dependen adalah perilaku orang tua berupa sentuhan, ekspresi, menghibur dan responsibilitas dalam merawat anak kritis di PICU yang dinilai dengan observasi. Karakteristik orang tua antara lain pendidikan rendah (Sekolah Dasar/SD dan Sekolah Menengah Pertama/SMP), menengah (Sekolah Menengah Atas/SMA) dan tinggi (Perguruan Tinggi). Penghasilan dengan kriteria kurang dari 1,2 juta rupiah dan lebih atau sama dengan 1,2 juta. Lembar panduan observasi telah lolos uji validitas konten oleh psikolog, perawat, dan dokter anak dari RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

Variabel independen berupa skala interval sehingga analisis data menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan *mean pre-test* dan *post-test* dengan batas kemaknaan 95%. *Post-test* dilakukan sebanyak dua kali. *Post-test* pertama dilakukan satu hari setelah psikoedukasi

dan *post-test* kedua dilakukan lima hari setelah psikoedukasi. *Post-test* kedua bertujuan untuk mengetahui retensi psikoedukasi.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Karakteristik demografi responden menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 32,95 tahun, mayoritas responden adalah seorang ibu, dan tingkat pendidikan menengah.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian Psikoedukasi di Ruang PICU

Variabel	n=37	%
Hubungan dengan pasien		
Ibu	28	76
Ayah	9	24
Pendidikan		
Rendah	11	30
Menengah	17	46
Tinggi	9	24
Pekerjaan		
Bekerja	21	57
Tidak Bekerja	16	43
Jumlah Penghasilan		
Kurang	16	43
Lebih	21	57
Jumlah anak		
1 anak	11	30
2 anak atau lebih	26	70
Pengalaman hospitalisasi		
Tidak pernah	34	92
Pernah	3	8
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	17	46
Perempuan	20	54
Usia anak		
< 1 tahun	15	40,5
1 - 2 tahun	5	13,5
2 - 5 tahun	6	16
6 - 12 tahun	8	22
13 - 17 tahun	3	8

Peserta psikoedukasi

Ibu	10	27
Ayah	4	10,8
Ayah dan ibu	23	62,2

Sumber: Primer terolah 2015

2. Perilaku orang tua dalam merawat anak kritis

Perilaku orang tua dalam merawat anak kritis meliputi sentuhan, ekspresi, menghibur, dan responsibilitas kritis meningkat setelah diberikan psikoedukasi disajikan pada Grafik 1. Perbedaan rata-rata perilaku orang tua dalam merawat anak kritis sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi bermakna secara statistik tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan Rata-Rata Perilaku Orang Tua Sebelum dan Sesudah Dilakukan Psikoedukasi

Perilaku	Nilai <i>Pretest</i>	<i>Post-test 1 (n=37)</i>			<i>Post-test 2 (n=29)</i>		
		nilai	Z	<i>p value</i> ^a	Nilai	Z	<i>p value</i> ^a
Sentuhan	1,89(±0,84)	2,78(±0,58)	-4,332	,000*	2,93(±0,25)	-4,144	,000*
Ekspresi	1,38 (±0,72)	2,81(±0,51)	-5,058	,000*	2,52(±0,68)	-4,261	,000*
Menghibur	1,54 (±0,77)	2,89(±0,31)	-4,944	,000*	2,86(±0,44)	-4,370	,000*
Responsi- bilitas	1,76 (±0,98)	2,89(±0,46)	-4,583	,000*	2,93(±0,37)	-4,359	,000*

^a *WilcoxonTest** *p value* < 0,05

3. Perbedaan rata-rata perilaku orang tua setelah diberikan psikoedukasi hari pertama dan hari kelima tidak berbeda secara signifikan tersaji dalam Tabel 3.

Tabel 3. Perbedaan Rata-Rata Perilaku Orang Tua Setelah Diberikan Psikoedukasi Hari Pertama dan Hari Kelima

Perilaku	<i>Post-test 1</i> (n=37)	<i>Post-test 2</i> (n=29)	Z	<i>p value</i> ^a
Sentuhan	2,78(±0,58)	2,93(±0,25)	-1,089	0,276*
Ekspresi	2,81(±0,51)	2,52(±0,68)	-1,780	0,075*
Menghibur	2,89(±0,31)	2,86(±0,44)	-0,447	0,655*
Responsibilitas	2,89(±0,46)	2,93(±0,37)	-1,000	0,317*

^a *WilcoxonTest** *p value* > 0,05**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh perilaku orang tua setelah

dilakukan psikoedukasi. Temuan ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Griffith (2006) yang dikutip oleh Walsh (2010) psikoedukasi adalah suatu intervensi yang

dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipannya mengenai tantangan signifikan dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan sosial, mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan.

Hasil *pre-test* menunjukkan perilaku orang tua berupa ekspresi sedih, menangis dan tidak tersenyum ketika bersama anaknya yang sakit. Orang tua jarang memberikan hiburan dan sentuhan saat orang tua menunggu anak hanya terdiam. Orang tua belum mampu memberikan respon yang baik saat anak membutuhkan bantuan dan menangis.

Hasil *pre-test* yang dilakukan oleh peneliti sesuai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa orang tua memiliki beban psikologis yang besar saat anak mereka dirawat di PICU. Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa orang tua mempunyai berbagai macam emosi antara lain marah, depresi dan rasa bersalah. Kondisi psikologis orang tua yang sedang mengalami marah, depresi dan rasa bersalah menimbulkan kebingungan, tindakan tidak rasional dan tidak tepat.

Perubahan perilaku responden setelah diberikan intervensi psikoedukasi dapat dilihat dengan sentuhan, ekspresi,

menghibur, dan responsibilitas. Orang tua memberikan sentuhan untuk anaknya ditangan, dahi, kaki, dan punggung. Orang tua tidak menangis saat berada di dekat anak tetapi lebih banyak tersenyum dan wajah berseri. Mereka membawakan mainan kesukaan atau membelikan mainan baru seperti balon, boneka, mobil-mobilan ataupun *handphone/tablet* sebagai bentuk hiburan.

Hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya, psikoedukasi mempunyai pengaruh terhadap kecemasan dan coping orang tua dalam merawat anak dengan thalasemia mayor. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Hudson, Aranda dan Hayman-White (2005), bahwa psikoedukasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan merawat. Penelitian ini sudah mendapatkan rekomendasi dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2015.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu tidak mempergunakan kelompok kontrol dengan alasan etik. Penelitian ini hanya melihat perilaku yang dapat diamati dengan observasi selama satu jam, sehingga ada kemungkinan keseluruhan perilaku tidak terobservasi.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh psikoedukasi terhadap perilaku orang tua dalam merawat anak kritis di ruang PICU RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldridge M. Decreasing parental stress in the pediatric intensive care unit one unit's experience. *Crit Care Nurse*. December (2005) [diakses pada 17 Oktober 2014]; 25 (6): 40-50. Dari <http://ccn.aacnjournals.org/content/25/6/40.short>.
- Andershed B. Relatives I end-of life care part 1 (2006) : a systematic review of the literature the five last years. *Journal of Clinical Nursing* 2006; 15(9):1158-69, (1111 ref).
- Colville G. Paediatric intensive care. *Paediatric psychology*. 2012; 25 (3): 2012. Diakses di http://www.thepsychologist.org.uk/archive_tanggal akses 17 oktober 2014
- Hardhana B, Didik B, Vensya S, & Titi AS. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). diakses pada 17 Oktober 2014 dari <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>.
- Hudson, Aranda, & Hayman-White. (2005). A psycho-educational intervention for family caregivers of patients receiving palliative care: a randomized controlled trial. *Journal of Pain and Symptom Management*. 2005; 30(4), 329–34.
- Kearvel H & Grant J. Getting connected (2008) : How nurse can support mother/infant attachment in the neonatal intensive care unit. *Australian journal of advance nursing* (2008; 27 (3): 75-82). Diakses di http://www.ajan.com.au/vol27/27-3_kearvell.pdf tanggal akses 10 Oktober 2014.
- Kirpalani HN & Lennox H. (2009). A qualitative study exploring the experiences of parents of children admitted to seven Dutch pediatric intensive care units. *Manual of pediatric intensive care*. PMPH-USA
- Latour et al. . A qualitative study exploring the experience of parents of children admitted to seven Deutch pediatric intensive care unit. *Intensive Care Med*. 2011. 37(2):319-25. doi: 10.1007/s00134-010-2074-3. Tanggal akses 10 Oktober 2014.

Walsh J. Psychoeducation in mental health.

Chicago: Lyceum Books, Inc; 2010.

Rachmaniah D. (2012). Pengaruh psikoedukasi terhadap kecemasan dan coping orang tua dalam merawat anak dengan thalassemia mayor di RSUD Kabupaten Tangerang Banten. Tesis Depok : Universitas Indonesia